KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA

**Oleh: Rafdan Fairuz Oktavian
Pembimbing: Nailil Hikmah S.P.d**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

ABSTRAC

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah mengavakuasi kesiapsiagaan Masyarakat Jepara dalam menghadapi bencana banjir, baik pada saat pra bencana, Ketika bencana, dan setelah bencana. penelitian ini dilakukan di Desa Welahan ,yang merupakan Desa terpapar banjir paling parah pada awal tahun 2014. Disamping wawancara terhadap warga ,wawancara juga dilakukan terhadap narasumber yang meliputi tokoh Masyarakat. Teknik wawancara dilakukan mendalam (indept interview). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan mayarakat Desa Welahan masih pada kisaran rendah-sedang. Hal tersebut perlu ditingkatkan agar pada masa dating Masyarakat lebih siaga dan bahkan Tangguh dalam menghadapi bencana. Desa Welahan berpotensi menjadi desa siaga dan bahkan menjadi desa Tangguh bencana banjir.

Kata Kunci : Banjir, kesiapsiagaan, bencana

A. Latar Belakang

Jepara merupakan salah satu daerah yang rawan terjadi bencana pada rentang waktu bulan januari, 2019 yaitutelah terjadi sebesar 69 kejadian bencana. Berdasarkan badan penaggulan bencana daerah (BPDB 2019). Banjir merupakan tergenangnya tempat akibat air yang meluap secara berlebihan dari kapasitas (Rahayu, 2009). Dampaknya dapat meliputi kerugian ekonomi, hilangnya nyawa dan kerusakan lingkungan yang serius. Oleh karena itu, pencegahan bencana banjir menjadi hal yang sangat penting dalam rangka melindungi masyarakat.

Berdasarkan undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang pemanggulan bencana terdapat beberapa tindakan untuk pemanggulan bencana yaitu meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, dan pemanggulan kedaruratan

(Kemendragi, 2017). Salah tindakan yang perlu dilakukan yaitu mitigasi bencana untuk mengurangi terjadinya resiko bencana baik dari segi penyadaran, pembangunan fisik maupun dilakukan peningkatan dalam menghadapi suatu bencana (BNPD, 2012).

Dalam konteks ini perlu diperhatikan upaya pencegahan, persiapan respon, dan pemulihan untuk meminimalkan kerugian dan membangun ketahanan terhadap banjir. harapan agar masyarakat untuk lebih tangguh menghadapi bencana banjir.

B. Rumusan masalah

- -bagaimana cara mencegah bencana banjir?

- -Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir?

C.Tujuan

- -Untuk mengetahui cara mencegah banjir bandang.
- -Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir bandang.

D.Metode penelitian

penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui obeservasi dan wawancara, menurut Maleong(2007:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah, dalam metode penelitian ini dilakukan melalui observasi yaitu melihat, memperbaiki, dan mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi peneliti langsung turun ke lapangan (Craswel, 2012). Dan juga melalui wawancara yaitu percakapan dengan cara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

E.Kajian pustaka

- Pencegahan adalah salah satu cara menanggulangi bencana kegiatan mitigasi dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil

akibat terjadinya bencana. Jangka waktu dari mitigasi adalah panjang.

- Bencana menurut (KBBI) adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa.
- Banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar atau daratan karena volume air yang meningkat. (Rahayu Dkk 2009).

F.Pembahasan

Secara geografis wilayah kecamatan Welahan Kabupaten Jepara bagian selatan. Yang berbatasan dengan kabupaten Demak, sebelah utara Kecamatan Welahan berbatasan dengan Kecamatan Kaliyamatan, sebelah barat, Kecamatan Mayong sebelah timur dan Kecamatan Mijendi sebelah selatan, akses utama menuju Kecamatan Welahan berada di jalur utama masuk Kabupaten Jepara melalui Demak.

penyebab banjir bandang di desa Welahan Kecamatan Welahan tidak bisa dilepaskan dari rusaknya lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zainudin dinyatakan bahwa kondisi kawasan welahan pada saat ini sudah

rusak, yang dulunya hutan lebat sekarang sudah menjadi lahan pemukiman sehingga kurang mampu menyimpan air hujan.

Masih rendahnya kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana menyebabkan daerah Welahan rusak upaya yang harus dilakukan saat terjadi banjir yaitu amankan dokumen penting, letakkan alat elektronik di tempat tinggi, siapkan alat siaga banjir, berlindung diri di tempat yang tinggi, dan segera mungkin mengungsi.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak sumanto bagaimana penangganan darurat bencana banjir yaitu melakukan evaluasi diri dan keluarga ke tempat yang lebih aman, menyiapkan peralatan yang diperlukan selama evaluasi seperti senter, korekapi, alat penanganan dan peralatan darurat. Dengan ini kesiapsiagaan masyarakat akan tinggi terhadap bencana.

G. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan warga desa Welahan menghadapi bencana tergolong rendah, ketersediaan berbagai kelengkapan alat studi masih sangat terbatas seperti kebencanaan, tenda darurat, tempat khusus pengungsian, alat peringatan dini, dan lain sebagainya. Meskipun demikian Desa Welahan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa tangguh bencana.

Masyarakat setempat hendaknya sebelum memantau kondisi sungai dan kebersihan lingkungan, serta menyiapkan peralatan untuk menyelamatkan diri jika terjadi bencana banjir kembali. Disisi lain pemerintah hendaknya lebih sering melakukan pelatihan dan sosialisasi kebencanaan yang diperluas agar semua masyarakat memiliki kesiapsiagaan yang tinggi terhadap bencana banjir.

H. Daftar Pustaka

- BNPB 2012 peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No 2 tentang pedoman umum pengkajian resiko bencana (BNPB).
- Internasional Strategi Ror Disaster Reduction (ISDR) 2004 dalam masyarakat penanggulangan bencana indonesia (MPBI 2007).
- Rahayu Dkk (2009) *Banjir dan upaya Penanggulangan Bandung Pusat Mitigasi Bencana* (PMB-ITB).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. Djafar, Muhammad Irfan, Mantu, Fari
- Kodoatie, Robert J dan Sjarief, Roesta. 2008. *Pengelolaan Sumber Daya Air*. Yogyakarta: Andi.